

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan sistem demokrasi telah menjadikan pemilihan umum tidak lagi sekadar agenda konstitusional yang dilaksanakan secara periodik, tetapi juga sebagai ruang kompetisi politik yang berlangsung semakin terbuka dan kompetitif. Dalam kondisi tersebut, keberhasilan seorang kandidat tidak hanya dipengaruhi oleh dukungan partai politik atau tingkat popularitas yang dimiliki, melainkan juga oleh kemampuannya menyusun strategi yang mampu membangun kedekatan dengan masyarakat serta memperoleh kepercayaan pemilih. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa praktik politik mengalami transformasi dari pola yang cenderung konvensional menuju pendekatan yang lebih terukur, terencana, dan disesuaikan dengan karakteristik kelompok pemilih yang terus berkembang.

Transformasi tersebut tidak terlepas dari pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang turut mengubah dinamika politik. Kehadiran internet beserta berbagai platform media sosial telah membentuk pola baru dalam penyebaran informasi politik sekaligus membuka ruang interaksi yang lebih luas antara kandidat dan masyarakat. Melalui media digital, proses penyampaian pesan politik dapat dilakukan secara lebih cepat, menjangkau wilayah yang lebih luas, serta memungkinkan komunikasi berlangsung secara langsung dengan pemilih. Situasi ini mendorong setiap kandidat untuk mampu memanfaatkan teknologi secara optimal melalui strategi komunikasi yang responsif, adaptif, dan sesuai dengan perkembangan perilaku masyarakat.

Perubahan perilaku pemilih di Dapil V menunjukkan bahwa masyarakat tidak lagi menjadikan loyalitas partai sebagai satu-satunya pertimbangan. Berdasarkan pengamatan awal, pemilih di Kota Lhokseumawe dan Aceh Utara cenderung menilai kandidat dari kedekatan personal dan konsistensi kehadiran di tengah kegiatan sosial, bukan sekadar dari atribut kampanye atau latar belakang politik formal. Kondisi ini mendorong Syarifah Nurul Carissa untuk mengutamakan pendekatan berbasis silaturahmi dan dialog langsung dalam strategi pemenangannya.

Perubahan lanskap politik di era digital turut membuka ruang yang semakin besar bagi keterlibatan generasi muda dalam proses demokrasi. Salah satu kelompok yang menonjol adalah Generasi Z, yaitu individu yang lahir pada kisaran pertengahan 1990-an hingga awal dekade 2010. Sejak usia dini, generasi ini telah hidup berdampingan dengan internet dan berbagai inovasi teknologi digital sehingga aktivitas komunikasi, pencarian informasi, hingga interaksi sosial banyak dilakukan melalui media berbasis daring.

Lingkungan digital tersebut membentuk karakter Generasi Z yang berbeda dari generasi sebelumnya. Mereka umumnya lebih cepat beradaptasi terhadap perkembangan teknologi, terbiasa berkomunikasi secara interaktif, serta memiliki kecenderungan untuk menilai berbagai persoalan secara lebih terbuka dan kritis, termasuk isu-isu politik. Akses yang luas terhadap beragam sumber informasi juga memungkinkan mereka memperoleh berbagai sudut pandang sebelum mengambil sikap. Kondisi tersebut menjadikan Generasi Z tidak hanya berperan sebagai penerima informasi politik, tetapi juga sebagai pihak yang mampu membentuk

opini publik, memengaruhi percakapan di ruang digital, dan memberikan kontribusi terhadap dinamika politik di tengah masyarakat.

Pada penyelenggaraan Pemilu 2024 di Aceh, peran Generasi Z tidak hanya tampak dalam kapasitasnya sebagai kelompok pemilih, tetapi juga semakin terlihat melalui keikutsertaan mereka sebagai calon legislatif yang berpartisipasi secara langsung dalam kontestasi politik.. Beberapa kandidat dari kalangan muda berhasil memperoleh suara yang signifikan dan memenangkan kursi legislatif di tingkat daerah. Hal ini menunjukkan bahwa generasi muda mulai memiliki peran strategis dalam struktur politik lokal.

Data menunjukkan bahwa terdapat beberapa kandidat muda yang berhasil memperoleh suara tinggi di berbagai daerah pemilihan. Fenomena ini mengindikasikan adanya perubahan dalam preferensi pemilih, yang mulai memberikan ruang bagi kandidat dari kalangan generasi muda. Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari kemampuan mereka dalam menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi serta memahami karakteristik pemilih masa kini.

Secara khusus, Daerah Pemilihan (Dapil) V yang meliputi Kota Lhokseumawe dan Kabupaten Aceh Utara merupakan salah satu wilayah dengan persaingan politik yang cukup kompetitif. Kontestasi tersebut diikuti oleh kandidat dari berbagai partai politik dengan latar belakang dan basis dukungan yang beragam. Perolehan suara anggota DPRA terpilih di Dapil V dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Berikut adalah data perolehan suara anggota DPRA terpilih di Dapil 5:

Tabel 1. 1 Anggota DPRA Dapil 5 Terpilih Pada Pemilu 2024

No	Nama Kandidat	Partai	Perolehan Suara Badan	Perolehan Suara Partai
1	Ismail A Jalil	Partai Aceh	33.297	159.513
2	Saiful Bahri	Partai Aceh	32.381	53.171
3	Muharuddin	Partai Aceh	22.016	31.902
4	Sarjani	Partai Aceh	18.798	22.787
5	Muhammad Raji Firdana	NasDem	10.719	39.736
6	Teuku Zulfadli	PAS Aceh	7.017	37.305
7	M. Natsir	Golkar	7.434	35.602
8	Armiyadi	PKS	16.987	35.285
9	Muhammad Wali	PKB	11.989	30.143
10	Syarifah Nurul Carissa	PNA	9.380	23.941
11	Sofyan Puteh	PAN	16.681	21.284
12	Tantawi	Partai Demokrat	7.808	20.840

Berdasarkan Tabel 1.1, Syarifah Nurul Carissa merupakan salah satu kandidat yang berhasil memperoleh kursi DPRA dengan perolehan 9.380 suara pribadi dan 23.941 suara partai PNA. Keberhasilan tersebut menarik untuk dikaji karena Syarifah merupakan figur yang relatif baru dalam politik elektoral. Sebelum mencalonkan diri sebagai anggota DPRA, ia belum pernah menjadi anggota DPRK maupun menduduki jabatan pemerintahan. Pemilu Tahun 2024 menjadi pengalaman pertamanya dalam kontestasi legislatif dan sekaligus langkah politik langsung menuju tingkat provinsi.

Besarnya persaingan tersebut juga berkaitan dengan jumlah pemilih yang terdapat di Dapil V. Kota Lhokseumawe memiliki 136.463 pemilih dalam DPT, sedangkan Kabupaten Aceh Utara memiliki 437.067 pemilih. Dengan demikian,

Dapil V memiliki total 573.530 pemilih. Gambaran jumlah penduduk dan DPT kedua wilayah tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.2.

Tabel 1. 2 Jumlah Penduduk dan DPT Dapil V DPRA Tahun 2024

Wilayah	Jumlah Penduduk	DPT
Kota Lhokseumawe	198.705 jiwa	136.463
Kabupaten Aceh Utara	627.543 jiwa	437.067
Total Dapil V	826.248 jiwa	573.530

Sumber: BPS Kota Lhokseumawe, BPS Kabupaten Aceh Utara, KIP Kota Lhokseumawe, dan KIP Kabupaten Aceh Utara, 2024.

Data tersebut menunjukkan bahwa Dapil V memiliki basis pemilih yang besar dan wilayah yang cukup luas. Kondisi ini membuat kandidat harus memiliki strategi yang mampu menjangkau masyarakat secara luas sekaligus menyesuaikan pendekatan dengan karakteristik pemilih di wilayah perkotaan maupun pedesaan. Dalam konteks penelitian ini, kondisi tersebut menjadi penting untuk melihat bagaimana Syarifah Nurul Carissa mampu memperoleh 9.380 suara dan memenangkan kursi DPRA meskipun merupakan pendatang baru dalam kontestasi politik.

Keberhasilan Syarifah dalam memenangkan kursi legislatif pada pemilihan pertamanya menunjukkan adanya strategi yang mampu menembus persaingan yang cukup ketat. Hal ini menjadi penting untuk diteliti, mengingat ia harus bersaing dengan kandidat lain yang memiliki pengalaman, jaringan, serta basis massa yang lebih mapan. Strategi kampanye yang diterapkan oleh Syarifah Nurul Carissa mencerminkan upaya untuk menyesuaikan pendekatan politiknya dengan karakteristik berbagai segmen pemilih, terutama kalangan generasi muda serta kelompok masyarakat tertentu. Dalam pelaksanaannya, Syarifah memanfaatkan beragam media komunikasi, baik melalui interaksi secara langsung dengan

masyarakat maupun melalui platform digital, sebagai sarana untuk membangun hubungan yang lebih dekat serta memperkuat kepercayaan dan dukungan dari para pemilih.

Selain itu, penggunaan jaringan sosial, relawan, serta pembentukan citra diri yang kuat menjadi bagian penting dalam strategi yang dijalankan. Pendekatan ini mencerminkan adanya upaya untuk memahami kebutuhan, preferensi, serta segmentasi pemilih secara lebih mendalam, sehingga pesan politik yang disampaikan dapat lebih tepat sasaran. Di sisi lain, dinamika sosial masyarakat yang terus berubah juga menuntut adanya strategi yang fleksibel dan adaptif. Kandidat tidak hanya dituntut untuk mampu menarik perhatian pemilih, tetapi juga harus mampu membangun kepercayaan dan hubungan jangka panjang dengan masyarakat.

Fenomena meningkatnya keterlibatan generasi muda dalam kontestasi politik lokal menunjukkan bahwa strategi kemenangan yang diterapkan oleh kandidat muda layak untuk dikaji secara lebih mendalam. Salah satu figur yang menarik untuk diteliti adalah Syarifah Nurul Carissa, mengingat keberhasilannya memperoleh kursi DPRA pada Pemilu 2024 meskipun belum memiliki pengalaman politik formal sebelumnya. Keberhasilan tersebut mengindikasikan adanya pendekatan politik tertentu yang mampu menjawab karakteristik dan kebutuhan pemilih di Daerah Pemilihan (Dapil) V yang meliputi Kota Lhokseumawe dan Aceh Utara. Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini difokuskan pada analisis terhadap strategi kemenangan yang digunakan oleh Syarifah Nurul Carissa dalam Pemilu 2024. Penelitian ini juga mengkaji keterkaitan karakteristik Generasi Z dengan penyusunan serta pelaksanaan strategi politik yang diterapkan selama

proses kampanye. Selain itu, penelitian ini bertujuan mengidentifikasi berbagai faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan strategi tersebut sehingga mampu menghasilkan kemenangan dalam kontestasi pemilihan legislatif.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian, maka pertanyaan penelitian yang akan dibahas dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi utama yang diterapkan oleh Generasi Z untuk memenangkan kursi DPRA pada Pemilu 2024 di Dapil 5?
2. Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat efektivitas strategi pemenangan politik yang diterapkannya?

1.3 Fokus Penelitian

Penelitian ini memusatkan pembahasan pada beberapa aspek utama yang meliputi:

1. Strategi pemenangan politik yang diterapkan oleh Gen Z yaitu Syarifah Nurul Carissa dalam memenangkan kursi DPRA pada Pemilu 2024 di Dapil 5 Kota Lhokseumawe dan Aceh Utara.
2. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat efektivitas strategi pemenangan politik yang dijalankan.

1.4 Tujuan penelitian

Penelitian ini dilaksanakan untuk mencapai beberapa tujuan yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi utama yang diterapkan oleh Gen Z yaitu Syarifah Nurul Carissa untuk memenangkan kursi DPRA pada Pemilu 2024 di Dapil V.
2. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang mendukung serta menghambat efektivitas strategi kemenangan politik yang dijalankan oleh Syarifah Nurul Carissa.

1.5 Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis maupun praktis melalui manfaat berikut:

Secara Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengembangan kajian ilmu politik, khususnya yang berkaitan dengan strategi kemenangan politik, komunikasi politik, serta perilaku pemilih dalam penyelenggaraan pemilihan umum.
2. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah khazanah literatur mengenai keterlibatan Generasi Z dalam dinamika politik lokal. Selain itu, temuan penelitian dapat dimanfaatkan sebagai referensi bagi penelitian berikutnya yang membahas strategi politik kandidat muda pada pemilihan umum di tingkat daerah.

Secara Praktis

1. Temuan penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun strategi kemenangan politik yang lebih

efektif, terutama bagi kandidat dari kalangan generasi muda. Penelitian ini juga memberikan gambaran mengenai pentingnya penyesuaian strategi politik dengan karakteristik pemilih serta kondisi sosial politik di suatu daerah.

2. Bagi partai politik, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam proses kaderisasi maupun penyusunan strategi pencalonan, khususnya bagi kandidat dari Generasi Z, agar mampu meningkatkan daya saing dalam kontestasi politik.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman masyarakat mengenai penerapan strategi politik oleh kandidat selama proses pemilihan umum sehingga dapat mendorong tumbuhnya kesadaran politik dan perilaku memilih yang lebih rasional.
4. Temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi sekaligus bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang memiliki fokus kajian pada strategi kemenangan politik, faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan kandidat, serta peran Generasi Z dalam perkembangan politik di tingkat lokal.